



JURNAL ILMIAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

<http://ojs.globalrci.or.id/jipgri>

Volume 8, Nomor 1 April 2023

p-ISSN: 2503-3018

Penerbit PGRI Kota Makassar

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF COURSE REVIEW HURRAY DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 11 BARRU

Muawiah Inda Magfirah^{a)}, Rosidah^{b)}, Hamzah Upu^{c)} ⁷

^{a,b,c)}Prodi Pendidikan Matematika PPS UNM Makassar

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif course review hurray ditinjau dari gaya kognitif siswa kelas VII SMP Negeri 11 Barru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 11 Barru tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan Teknik Cluster Random Sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes GEFT, dan tes hasil belajar. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Barru dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif course review hurray lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal, (2) rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif course review hurray lebih besar dari kategori sedang (3) ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif course review hurray lebih dari 80% siswa yang skor posttest nya melebihi kriteria ketuntasan minimal.

Kata kunci: model kooperatif course review hurray, gaya kognitif, hasil belajar.

Abstract: This research is a quantitative research with a pre-experimental approach which aims to determine the effectiveness cooperative learning model course review hurray viewing of seventh grade students of SMP Negeri 11 Barru. The population in this study were all seventh grade students of SMP Negeri 11 Barru in the 2021/2022 academic year. The research sample was obtained using the Cluster Random Sampling Technique. Data were collected using the GEFT test, and learning outcomes tests. The data were analyzed descriptively and inferentially. The results showed that (1) the average learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 11 Barru with the application of the course review hurray cooperative learning model were greater than the Minimum Completeness Criteria, (2) the average increase in student learning outcomes who were taught using the cooperative course model. the review hurray is greater than the moderate category (3) the classical completeness of student learning outcomes taught using the course review hurray cooperative learning model is more than 80% of students whose posttest scores exceed the minimum completeness criteria.

Keywords: course review hurray cooperative model, cognitive style, and learning outcomes.

⁷ Muawiah Inda Magfirah. Student at PPs UNM Makassar
Rosidah & Hamzah Upu. Lecturers at PPs UNM Makassar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang penting untuk dipelajari khususnya pada bangku sekolah dasar. Matematika di sekolah diberikan sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. Beberapa kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia memasukkan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa. Sireger & Marsigit, (2015) menyatakan bahwa matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yakni bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol.

Suatu proses pembelajaran akan efektif bagi siswa jika guru memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diajarkan agar dalam menyampaikan materi tersebut penuh dengan inovatif. Para ahli sepakat bahwa sasaran dalam pembelajaran matematika adalah abstrak. Ciri khas matematika yang deduktif aksiomatis ini harus diketahui oleh guru sehingga mereka dapat membelajarkan matematika dengan tepat mulai dari konsep yang sederhana sampai yang kompleks (Sam's, 2010).

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007) dalam mengkaji pelaksanaan kebijakan kurikulum Mata Pelajaran Matematika di sekolah, menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran matematika. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas masih konvensional, model pembelajaran kurang bervariasi, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga kurang mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan lainnya yaitu tidak sesuai kemampuan siswa terhadap materi yang disajikan guru. Guru hanya ingin menyelesaikan bahan pelajaran yang tercantum dalam silabus, sedangkan siswa belum memahami materi yang diajarkan. Sehingga yang sering terjadi yaitu siswa belum bisa menemukan konsep dalam belajar matematika.

Fenomena pelaksanaan pembelajaran matematika tersebut, merupakan gambaran yang terjadi di SMP Negeri 11 Barru. Berdasarkan refleksi awal melalui wawancara dengan salah satu guru matematika bahwa pembelajaran matematika masih belum optimal. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran tidak banyak melibatkan siswa dan terkesan teacher centered. Hal tersebut membuat pembelajaran monoton. Suasana pembelajaran juga kurang menyenangkan dan tampak menegangkan, sehingga membuat siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran. Siswa tidak merespon dan hanya diam ketika guru bertanya. Siswa kurang berani menyampaikan pendapat dan lebih banyak diam meskipun guru sudah menunjuk mereka untuk mengajukan pendapat.

Jadi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi maka diperlukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif *course review hurray*.

Model pembelajaran kooperatif *course review hurray* dipilih sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika karena model ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan, tidak menegangkan, sehingga dapat menumbuhkan rasa nyaman, keberanian, dan semangat dalam diri siswa ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran kooperatif *course review hurray* juga dapat melatih skill kerja sama antar siswa. Model ini mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalam situasi pembelajaran. Siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu permainan yang diberikan guru kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Selain hal itu, perbedaan individu perlu diperhatikan dalam mengaitkan pencapaian kemampuan matematika siswa. Perbedaan tiap individu ini tentu saja akan berpengaruh terhadap kemampuan mengkonstruksi pengetahuan seseorang sehingga mampu memahami dan mengelolah informasi yang diperoleh. Perbedaan diantara masing-masing individu dalam cara menyusun dan mengelolah informasi sering dikenal dengan gaya kognitif. Permasalahan mengenai gaya kognitif merupakan objek yang menarik untuk diteliti oleh banyak peneliti kontemporer (Michalska & Lamparska, 2015).

Menurut Kagan (Purnomo, Asikin, & Junaedi, 2015) gaya kognitif adalah suatu variasi individu dalam cara merasa, mengingat dan berpikir atau sebagai cara membedakan, memahami, menyimpan, menjelmakan dan memanfaatkan informasi. Merujuk pada definisi tersebut, gaya kognitif dapat diartikan sebagai karakteristik individu yang menggambarkan konsistensi menggunakan proses kognitif dalam memahami, mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah.

Informasi tentang gaya kognitif dapat membantu guru disekolah menjadi lebih sensitive terhadap perbedaan yang dimiliki siswa dalam kelas. Oleh sebab itu, dengan mengetahui gaya kognitif individu yang belajar, maka dapat diketahui cara yang tepat dilakukan guru ketika mengajarkan konsep matematika pada individu yang memiliki gaya kognitif tertentu, utamanya dalam mengajarkan matematika yang menggunakan model kooperatif *course review hurray*.

Witkin (1973) mengungkapkan bahwa gaya kognitif dikategorikan menjadi gaya kognitif field independent (FI) dan field dependent (FD). Terdapat banyak dimensi yang dikembangkan oleh para ahli, dimensi paling penting adalah FI dan FD (Salameh, 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman, & Mulyono (2009) mengatakan bahwa salah satu dimensi gaya kognitif yang memperoleh perhatian paling besar dalam pengkajian anak berkesulitan belajar yaitu gaya kognitif field independent dan field dependent yaitu cara menerima pelajaran secara langsung atau dianalisis terlebih dahulu.

Menurut Arifin, Rahman, & Asdar (2015) siswa dengan gaya kognitif FI cenderung memilih belajar individual, menanggapi dengan baik, dan bebas (tidak bergantung pada orang lain), sedangkan siswa yang memiliki gaya kognitif FD cenderung memilih belajar dalam kelompok dan sesering mungkin berinteraksi dengan siswa lain atau guru, memerlukan ganjaran atau penguatan yang bersifat ekstrinsik.

Sebagaimana dinyatakan oleh Kurniasih (2016) bahwa penggunaan model *course review hurray* dapat menguji pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak "Horee!!" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini bersifat menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah.

Alifah & Arifin (2018) menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan dari kedua subjek dalam mengolah informasi, yaitu subjek FI memahami masalah lebih baik bila dibandingkan dengan subjek FD. Sejalan dengan pendapat Nurmalia, Yuhana, & Fatah (2019) menyatakan FI memiliki keterampilan komunikasi matematis lebih baik dari FD.

Dengan adanya model pembelajaran yang inovatif, siswa akan lebih tertarik dengan Matematika karena model *course review hurray* ini dirancang dengan desain yang menarik sehingga siswa tidak bosan ketika belajar. Selain itu, guru juga dapat membedakan gaya kognitif siswa sehingga pembelajaran akan lebih fokus dan terarah.

Penelitian ini berfokus pada hasil belajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa kelas VII SMP Negeri 11 Barru.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pra-eksperimen dengan desain penelitian *One Grup Pretest Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Barru. Sampel terdiri dari 28 siswa dengan Teknik *Cluster Random Sampling*.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah model kooperatif *course review hurray*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Sedangkan variabel moderator pada penelitian ini adalah gaya kognitif siswa. Gaya kognitif terbagi menjadi dua tipe, yaitu *field independent* dan *field dependent*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes, dan pengisian angket. Instrumen yang dikembangkan yaitu tes GEFT, dan tes hasil belajar (*pretest* dan *posttes*). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistika Deskriptif

Hasil Belajar Siswa

1) *Pretest*

Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan nilai *pretest* yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa kelas VII SMP Negeri 11 Barru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Deskripsi Skor Pretest Siswa

Statistik	Nilai Statistik		
	FI	FD	Gabungan
Ukuran Sampel	13	15	28
Rata-rata	43,1	26,2	34,02
Standar Deviasi	7,9	12,2	13,38
Variansi	63,7	149,3	179,0
Rentang Skor	20	33,4	46,7
Skor Terendah	33,3	6,6	6,6
Skor Tertinggi	53,3	40	53,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa adalah 43,1 untuk FI, 26,2 untuk FD dan gabungan dari FI dan FD adalah 34,02 dengan masing masing skor ideal 100. Dengan kata lain, skor rata-rata menunjukkan bahwa hasil *pretest* siswa masih tergolong sangat rendah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pretest Siswa

Interval	Kategori	Pretest					
		FI		FD		Gabungan	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
90-100	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%
80-89	Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%
65-79	Sedang	0	0%	0	0%	0	0%
55-64	Rendah	0	0%	0	0%	0	0%
0-54	Sangat Rendah	13	100%	15	100%	28	100%
Jumlah		13	100%	15	100%	28	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 100% ketuntasan klasikal siswa yang bergaya kognitif FI maupun FD tidak memenuhi ketuntasan individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang hanya berada pada rentang (0-56). Ini berarti bahwa sebelum diajar, siswa dapat dikatakan belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi.

2) Posttest

Hasil analisis deskriptif berkaitan dengan nilai *posttest* yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa kelas VII SMP Negeri 11 Barru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Deskripsi Skor Posttest Siswa

Statistik	Nilai Statistik		
	FI	FD	Gabungan
Ukuran Sampel	13	15	28
Rata-rata	86,6	78,6	82,35
Standar Deviasi	8,1	5,1	7,74
Variansi	66,6	26,5	59,9
Rentang Skor	26,7	13,3	26,7
Skor Terendah	73,3	73,3	73,3
Skor Tertinggi	100	86,6	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa adalah 86,6 untuk FI, 78,6 untuk FD dan gabungan dari FI dan FD adalah 82,35 dengan masing masing skor ideal 100. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor 73,3 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang 26,7. Ini berarti bahwa setelah diajar, siswa telah mengerti atau paham dengan materi yang diajarkan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Posttest Siswa

Interval	Kategori	<i>Posttest</i>					
		FI		FD		Gabungan	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
90-100	Sangat Tinggi	4	30,8%	0	0%	4	14,3%
80-89	Tinggi	8	61,5%	9	60%	17	60,7%
65-79	Sedang	1	7,7%	6	40%	7	25%
55-64	Rendah	0	0%	0	0%	0	0%
0-54	Sangat Rendah	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		13	100%	15	100%	28	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal terpenuhi dengan 100% siswa mencapai ketuntasan individu. Nilai 100 diperoleh dari persentase siswa bergaya kognitif FI berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, dan siswa bergaya kognitif FD berada pada kategori sedang dan tinggi, sedangkan untuk gabungan FI dan FD berada pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sehingga, disimpulkan skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model kooperatif *course review hurray* berada pada kategori tinggi.

3) *Gain Ternormalisasi atau Peningkatan Hasil Belajar Siswa*

Tabel 5 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik		
	FI	FD	Gabungan
Ukuran Sampel	13	15	28
Rata-rata	0,75	0,70	0,72
Standar Deviasi	0,15	0,09	0,122
Variansi	0,024	0,008	0,015
Rentang Skor	0,5	0,3	0,5
Skor Terendah	0,5	0,56	0,5
Skor Tertinggi	1	0,86	1

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang bergaya kognitif FI adalah 0,75 sedangkan siswa bergaya kognitif FD adalah 0,70. Secara keseluruhan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa bergaya kognitif FI dan FD adalah 0,72. Ini berarti ada peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diterapkan model kooperatif *course review hurray*.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Interval	FI		FD		Gabungan		Kategori
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
$g \leq 0,3$	0	0%	0	0%	0	0%	Rendah
$0,3 < g < 0,7$	4	30,8%	8	53,3%	12	42,9%	Sedang
$g \geq 0,7$	9	69,2%	7	46,7%	16	57,1%	Tinggi
Jumlah	13	100%	15	100%	28	100%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa bergaya kognitif FI terdapat 30,8% berada pada kategori sedang dan 69,2% berada pada kategori tinggi. Untuk siswa bergaya kognitif FD terdapat 53,3% berada pada kategori sedang dan 46,7% berada pada kategori tinggi. Untuk keseluruhan siswa terdapat 42,9% berada pada kategori sedang dan 57,1% berada pada tinggi. Ini berarti peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.

Analisis Statistika Inferensial

Uji Normalitas

Pada analisis inferensial, berdasarkan uji normalitas untuk *posttest* siswa diperoleh $p_{value} > \alpha$ yaitu $0,091 > 0,05$. Peningkatan (nilai gain) siswa diperoleh $p_{value} > \alpha$ yaitu $0,172 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil *posttest*, dan data peningkatan (nilai gain) berasal dari populasi normal.

Uji Hipotesis

1) *posttest*

Hasil uji *one sample t-test* terhadap hasil belajar matematika siswa ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 7 Uji Hipotesis

Test Value = 71			
	T	Df	Sig. (2-tailed)
Posttest	7.761	27	.000

Pada tabel 7 dapat dilihat nilai Sig.(2-tailed) untuk data *posttest* adalah 0,000. Jika digunakan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa $p_{value} < 0,05$, maka rata-rata nilai *posttest* siswa secara signifikan lebih besar dari 71. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* siswa kelas VII-3 SMP Negeri 11 Barru secara signifikan lebih besar dari 71 (KKM) setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *course review hurray*. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Tabel 8 Uji Hipotesis

Test Value = 71			
	T	Df	Sig. (2-tailed)
Posttest_FI	6.906	12	.000

Pada tabel 8 dapat dilihat nilai Sig.(2-tailed) untuk data *posttest* siswa bergaya kognitif FI adalah 0,000. Jika digunakan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa $p_{value} < 0,05$, maka rata-rata nilai *posttest* siswa bergaya kognitif FI secara signifikan lebih besar dari 71 (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Tabel 9 Uji Hipotesis

Test Value = 71			
	T	Df	Sig. (2-tailed)
Posttest_FD	5.738	14	.000

Pada tabel 9 dapat dilihat nilai Sig.(2-tailed) untuk data *posttest* siswa bergaya kognitif FD adalah 0,000. Jika digunakan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa $p_{value} < 0,05$, maka rata-rata nilai *posttest* siswa bergaya kognitif FD secara signifikan lebih besar dari 71 (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

2) *gain ternormalisasi*

Tabel 10 Uji Hipotesis

Test Value = 0.3			
	T	Df	Sig. (2-tailed)
Gain Ternormalisasi	18.517	27	.000

Pada tabel 10 dapat dilihat nilai Sig.(2-tailed) untuk data *gain ternormalisasi* adalah 0,000. Jika digunakan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa $p_{value} < 0,05$, maka rata-rata nilai *gain ternormalisasi* siswa secara signifikan lebih besar dari 0,3 (sedang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *gain ternormalisasi* atau peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-3 SMP Negeri 11 Barru secara signifikan lebih besar dari 0,3 (sedang) setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *course review hurray*. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Tabel 11 Uji Hipotesis

Test Value = 0.3			
	T	Df	Sig. (2-tailed)
Gain FI	10.709	12	.000

Pada tabel 11 dapat dilihat nilai Sig.(2-tailed) untuk data *gain ternormalisasi* siswa bergaya kognitif FI adalah 0,000. Jika digunakan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa $p_{value} < 0,05$, maka rata-rata nilai *gain ternormalisasi* siswa bergaya kognitif FI secara signifikan lebih besar dari 0,3 (sedang). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Tabel 12 Uji Hipotesis

Test Value = 0.3			
	T	Df	Sig. (2-tailed)
Gain_FD	18.419	14	.000

Pada tabel 12 dapat dilihat nilai Sig.(2-tailed) untuk data *gain ternormalisasi* siswa bergaya kognitif FD adalah 0,000. Jika digunakan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa

$p_{value} < 0,05$, maka rata-rata nilai gain ternormalisasi siswa bergaya kognitif FD secara signifikan lebih besar dari 0,3 (sedang). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Uji Proporsi

1) Ketuntasan Klasikal

Tabel 13 Uji Proporsi Ketuntasan Klasikal

	Z_{hitung}	Z_{tabel}
Ketuntasan Klasikal	2,64	1,96

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa Z_{hitung} untuk data ketuntasan klasikal 2,64 lebih besar dari Z_{tabel} yaitu 1,96 dengan $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka persentase ketuntasan klasikal siswa kelas VII-3 SMP Negeri 11 Barru lebih besar dari 80% setelah diajar menggunakan model kooperatif *course review hurray*, sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak.

Pembahasan

Hasil Belajar

Hasil belajar matematika adalah gambaran tingkat penguasaan siswa dalam belajar matematika yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes belajar matematika. Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa dikatakan memenuhi indikator hasil belajar apabila siswa mencapai KKM, gain ternormalisasi dan ketuntasan belajar secara klasikal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa berada pada kategori tinggi dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% serta pengetahuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,75 untuk FI dan 0,70 untuk FD yang berada pada kategori sedang dan tinggi. Secara keseluruhan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi aritmatika sosial.

Sedangkan pada hasil analisis statistika inferensial untuk nilai posttest hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa SMP Negeri 11 Barru dengan menggunakan model kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa lebih besar dari 71 (KKM) dan lebih dari 80% ketuntasan klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa memenuhi kriteria.

Kefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa, berdasarkan KKM prestasi belajar sejalan dengan hasil penelitian Ufie, Leuwol, & Mainake (2020) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa karena keseriusan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran *course review hurray*. Menurut (Tinajero, Lemos, Auraujo, Ferraces, & Paramo, 2012)

menunjukkan ada pengaruh gaya kognitif terhadap prestasi belajar mahasiswa brazil. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa gaya kognitif dan strategi pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar. Analisis jalur mengungkapkan bahwa strategi perencanaan memediasi pengaruh gaya kognitif pada pencapaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP Negeri 11 Barru. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya semua indikator keefektifan yang dirincikan sebagai berikut:

Hasil belajar matematika siswa kelas VII-3 SMP Negeri 11 Barru setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa FI berada pada kategori tinggi, sedangkan siswa FD berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa berada pada kategori tinggi. Untuk peningkatan hasil belajar (gain ternormalisasi) untuk siswa FI dan FD berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif *course review hurray* berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk ketuntasan secara klasikal siswa bergaya kognitif FI dan FD mencapai 100%. Secara keseluruhan ketuntasan klasikal siswa yang diajar menggunakan model kooperatif *course review hurray* mencapai 100% siswa tuntas.

SARAN

1. Bagi sekolah, penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika dikelas.
2. Siswa dengan gaya kognitif berbeda akan memiliki hasil belajar yang berbeda pula, oleh karena itu guru disarankan menggunakan instrument tes GEFT untuk mengetahui gaya kognitif siswa.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru dapat membantu siswa *field independent* dengan memberikan latihan soal yang lebih menantang sehingga dapat mengembangkan hasil belajar siswa dan guru dapat membantu siswa *field dependent* dengan memberikan latihan soal dan lebih dibimbing pada saat menganalisis informasi yang ada di soal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, model pembelajaran kooperatif *course review hurray* ditinjau dari gaya kognitif siswa dapat diterapkan sebagai model pembelajaran untuk mengukur variabel lain dan dapat diterapkan dalam materi pembelajaran lainnya sebagai penelitian lanjutan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, & Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Alifah, N., & Arifin, U. (2018). Proses Berpikir Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(4).
- Arifin, S. A., Rahman, & Asdar. (2015). Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Efikasi Diri pada Siswa Kelas VIII Unggulan SMN 1 Watampone. *Jurnal Daya Matematis*, 3(1), 20-29
- Depdiknas. (2007). *Kebijakan Kurikulum Matematika*.
- Kurniasih. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena
- Michalska, P., & Lamparska, L. Z. (2015). The Measurement of Cognitive Style Reflection-Impulsivity in The Adulthood-Result of Own Study. *Polskie Forum Psychologiczne*, 20(4)
- Nurmalia, I., Yuhana, Y., & Fatah, A. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Pada Siswa SMK. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education*, 1(2), 105-111
- Purnomo, D. J., Asikin, M., & Junaedi, I. (2015). Tingkat Berpikir Kreatif Pada Geometri Siswa Kelas VII Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dalam Setting Problem Based Learning. *Unnes Journal Of Mathematics Education*, Vol 4(2)
- Salameh, E. M. (2011). A Study of Al Balqa' Applied University Students Cognitive Style. (189-193, Ed.) *International Education Studies*, 4(3).
- Sam's, R. H. (2010). *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Siregar, N. C., & Marsigit. (2015). Pengaruh Pendekatan Discovery Yang Menekankan Aspek Analogi Terhadap Prestasi Belajar, Kemampuan Penalaran, Kecerdasan Emosional Spritual. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, (Online), Vol. 2. No. 2. Diakses dari (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/7336>)
- Tinajero, C., Lemos, S. M., Auraujo, M., Ferraces, M. J., & Paramo, M. F. (2012). Cognitive Style and Learning Strategies as Factors which Affect Academic Achievement of Brazilian University Students. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 25(1), 105-113.
- Ufie, A., Leuwol, F. S., & Mainake, A. B. (2020). Increasing social sciences learning achievement and activeness through. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 8(No.2).
- Witkin. (1973). *The Role Of Cognitive Style In Academic Performance And In Teacher Student Relations*. Research Bulletin. New Jersey: Educational Testing Service.

